

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KAKAO (*Theobromacacao L*) DI DESA SILAPING KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

GULMA NASUTION¹, AINUL MARDIYAH²

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

gulmanasution@gmail.com
ainulmardiyah@gmail.com

ABSTRAK

Dengan judul skripsi “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao (*TheobromaCacaoL*) (Studi kasus: Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)”. 1). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi (Luas lahan, Tenaga kerja, bibit, pupuk) terhadap produksi usaha tani di daerah penelitian. 2). Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tani kakao di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja yaitu di Desa Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian adalah para petani kakao dengan jumlah sebanyak 200 orang. Metode penentuan sampel dengan cara sistim Random Sampling dengan jumlah sebanyak 30 orang. Hasil dari penelitian ini adalah : 1). Dari hasil uji parsial diperoleh luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao sedangkan variable bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao. 2). Kelayakan usahatani kakao berdasarkan kriteria R/C $4,39 > 1$ dan B/C $3,39 > 1$, maka usahatani kakao di daerah penelitian layak untuk di usahakan.

Kata Kunci: Usahatani Kakao, Faktor Produksi, Kelayakan Usahatani

FACTORS AFFECTING COCOA PRODUCTION (*Theobromacacao L*) IN SALIPANG VILLAGE, TANAH BANTAHAN DISTRICT, WEST PASAMAN REGENCY

ABTRACT

with the title of thesis "Factors Affecting Cocoa Production (Theobroma Cacao L) (Case study: Silaping Village, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency)". 1). This is to determine how the influence of production factors (land area, labor, seeds, fertilizers) on the production of farming in the research area. 2). This is to determine the feasibility level of cocoa farming in Silaping Village, Ranah Batahan District. This research uses a case study method. The sorting of research locations is done in a parallel manner, namely in Silaping Village, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency. The population in this study were 200 cocoa farmers. The method of determining the sample by means of a random sampling system with a total of 30 people. The results of this study are: 1). From the results of the partial test, it was found that land area, labor and fertilizer had a significant effect on cocoa farming production, while seed variables did not significantly influence cocoa farming production. 2). The feasibility of cocoa farming is based on the criteria of $R / C 4.39 > 1$ and $B / C 3.39 > 1$, so cocoa farming in the research area is feasible to be cultivated.

Keywords: *Cocoa Farming, Production Factors, Farming Feasibility*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia antara lain: sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu proses industrialisasi, dan sumber bahan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, sektor pertanian mengalami penurunan akibat adanya alih fungsi lahan, serta kurangnya minat pemuda untuk terjun ke bidang pertanian. Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan dari subsektor perkebunan di Indonesia. Seluruh proses agribisnis yang melibatkan kakao mulai dari subsistem hulu sampai hilir berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015, ekspor komoditas kakao merupakan penyumbang ketiga terbesar total ekspor subsektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet dengan nilai sebesar US\$1 307.8 juta atau sebesar Rp16.99 triliun.

Selain menjadi sumber pendapatan dan devisa negara, komoditas ini juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta berperan dalam pengembangan agroindustri dan pengembangan wilayah. Pada tahun 2016, perkebunan kakao telah menyediakan sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi sekitar 1.7 juta kepala keluarga petani di seluruh Indonesia.

Pengembangan kakao di silaping tidak lepas dari berbagai masalah yang dijumpai dari sektor hulu hingga hilir. Beberapa masalah di sektor hulu antara lain produktivitas tanaman masih rendah, serta adanya serangan hama dan penyakit. Sedangkan permasalahan di sektor hilir sebagian besar disebabkan karena tingginya kandungan biji yang tidak difermentasi sehingga biji kakao tidak memiliki produksi yang bagus.

Salah satu dampak faktor yang sangat menonjol adalah terganggunya produktivitas kakao karena hama yang sangat banyak dan sulit di kendalikan. Petani di desa silaping makanya produksi menurun Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Desa

Silaping Kecamatan Ranah Batahan". Dimana mayoritas petani di daerah ini adalah petani kakao.

Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolainput atau faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit dan tenaga kerja) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat. Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam. Dalam hal ini tentang penggunaan input produksi terhadap produksi kakao, atau metode pengambilan beberapa elemen dan populasi yang akan diteliti lebih terfokus pada sifat tertentu saja dan tidak berlaku di daerah lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa silaping Kecamatan ranah batahan Kabupaten pasaman barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa silaping merupakan salah satu desa yang memproduksi kakao.

Metode Penarikan Sampel

Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat di ambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari

setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang risikonya besar. Untuk diteliti adalah 15%, dari jumlah populasi 200. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara simple random sampling dengan jumlah pengambilan sampel 30 petani kakao yang berada di desa silaping kecamatan Ranah Batahan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap petani contoh di desa silaping kecamatan ranah batahan Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dan penyebaran kuisioner ke petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Input Produksi Terhadap Produksi Usahatani Kakao

Faktor produksi adalah input produksi seperti Luas lahan, Tenaga kerja, Bibit, Pupuk. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Bibit. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani kakao.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terika.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui

signifikasi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Dari hasil Tabel di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 6,396 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 4$ dan $df_2 = 25$ dengan taraf kepercayaan 95 % maka F tabel diperoleh 2.74. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2.74 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dari hasil perhitungan SPSS di atas. Menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit terhadap produksi usahatani kakao di daerah penelitian.

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk dan bibit berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani kakao di di daerah penelitian. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel bebas (Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, dan bibit) secara satu persatu dengan variabel terikat produksi usahatani kakao, diperoleh nilai T tabel yaitu 2,069 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor produksi dengan produksi usaha tani kakao.

Analisis Ushatani

Usahatani kakaodi daerah penelitian, rata-rata luas lahannya adalah 1,5 Ha dan milik sendiri. Para petani memanen kakaonya 2 minggu sekali dan hasilnya dijual kepada pedagang pengumpul ataupun agen, pemanenan kakao dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. erikut adalah penjabaran analisis usahatani kakao di daerah penelitian:

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani kakaoberasal dari penjualan kakaoke pedagang pengumpul atau lembaga pemeasaran lainnya.

Pendapatan Petani Kakao

Pendapatan usahatani kakao adalah penerima dari usahatani kakao dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil uji parsial diperoleh luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao sedangkan variable bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao. Kelayakan usahatani kakao berdasarkan kriteria $R/C 4,39 > 1$ dan $B/C 3,39 > 1$, maka usahatani kakao di daerah penelitian layak untuk di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Habib, Akbar, and Risnawati Risnawati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan." *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen* 1.1 (2018).
- Mustofa Z. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak [Skripsi]. Semarang (Id): Universitas Diponegoro.
- Rahim, A. dan Diah R, D. H. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 1994. Teori Ekonomi Produksi, dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglass. Jakarta: Rajawali Press.

JURNAL

- Alridiwirsa, A., Risnawati, R., & Novita, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Budidaya Jamur Tiram Untuk Memenuhi Kebutuhan Sayuran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 52-58.
- ALRIDIWIRSAH, A., LUBIS, R. M., & NOVITA, A. (2020, February). The Effect of Pruning and Chicken Manure on Vegetative Growth of Honey Deli (*Syzygiumaqueum* Burn F.) in 9 Months Age. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- ALRIDIWIRSAH, A., LUBIS, R. M., & NOVITA, A. (2020, February). The Effect of Pruning and Chicken Manure on Vegetative Growth of Honey Deli (*Syzygiumaqueum* Burn F.) in 9 Months Age. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Ditjebun. Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015b . Statistik PerkebunanIndonesia: 2014-2016

Kakao [Internet]. [Diunduh Pada 2018 Januari 1]. Tersedia Pada :[Http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/](http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/).

- Siregar, M. H. F. F., & Novita, A. (2021). SOSIALISASI BUDIDAYA SISTEM TANAM HIDROPONIK DAN VELTIKULTUR. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 113-117.
- Novita, A. (2018). Cuktivation of Cocoa (*Theobroma cacao*). *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).